

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SD N 03 MAKBON KABUPATEN SORONG

Maria J. Kimkurin^{1*}, Muhammad Faizin², Gika Apia³,

¹ Mahasiswa, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

² Pembimbing I, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

³ Pembimbing I, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

Email: kumkurimaria@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum mampu mengatasi kesulitan belajar di sekolah, seperti halnya kesulitan membaca yang terjadi pada peserta didik di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong, sebanyak 17 sebanyak 17 orang belum dapat membaca dengan lancar. observasi awal menunjukkan metode pendekatan yang di gunakan oleh pendidik kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan responden sebanyak 17 orang, dan metode pengumpulan data observasi juga wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling menonjol digunakan siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan kelas.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik.

Abstract : Learning at school does not seem to be able to overcome learning difficulties at school, as well as reading difficulties that occur to students at SD N 03 Makbon, Sorong Regency, as many as 17 people have not been able to read fluently. Initial observations show that the approach method used by educators is less effective. The purpose of this study is to find out the learning style of students. Using a qualitative descriptive approach, with 17 respondents, and observation data collection methods as well as interviews. The results of the study show that the most prominent learning style used by students is the visual learning style. This is because students prefer to learn by watching their teachers explain in front of the class.

Keywords : Learning Style, Visual, Auditic, Kinesthetic.

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dan jenjang pendidikan (Suharto, 2011). Ketertarikan yang berbeda mempengaruhi minat dan cara peserta didik dalam proses belajar, faktor sosial yang berkaitan dengan keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik, guru serta orang lain, dan kebutuhan intelektual, (Nizar, 2002), hal ini yang disebut sebagai gaya belajar, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing peserta didik untuk berkonsentrasi pada proses belajar, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Terbagi menjadi tiga bagian gaya belajar dibedakan atas, visual yaitu gaya belajar yang berkaitan dengan visualisasi atau gambar-gambar tertentu yang menarik minat peserta didik. auditori, yaitu cara belajar yang berfokus

pada pendengaran atau informasi yang disampaikan melalui suara baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran. dan yang terakhir adalah kinestetik, yaitu gaya belajar yang terfokus pada fungsi motorik, dimana peserta didik memperoleh informasi melalui gerakan tertentu yang diajarkan oleh pendidik seperti olahraga (Widayanti, 2013).

Adanya identifikasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dari peserta didik akan sangat membantu peserta didik memaksimalkan gaya belajar mereka, dan juga dapat menerapkan strategi yang mendukung gaya belajarnya. Peserta didik dengan kebiasaan belajar visual ketika guru menjelaskan dengan ceramah, peserta didik tidak mementingkan pemahaman yang mendalam, mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun hasil belajar yang dicapai akan kurang memuaskan. Sebaliknya, peserta didik dengan gaya belajar Auditori, memahami materibelajar secara mendalam, maka hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolahinformasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Menurut Adi W. Gunawan, kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. beberapa penelitian yang mendukung pendapat tersebut antara lain (Sari A. K., 2014) kajian terkait gaya belajar peserta didik pendidikan informatika menunjukkan bahwa tipe gaya belajar visual lebih dominan dan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Terdapat pula (Susanti, 2022) kajian tentang gaya belajar peserta didik berprestasi akademik dengan hasil kombinasi dari ketiga gaya belajar yaitu peserta didik lebih fleksibel dalam proses belajar dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Dalam suatu sekolah dari seluruh peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik yang tergolong berprestasi dan yang kurang dari rata-rata pastilah berbeda. Mereka mempunyai kecenderungan untuk belajar mengenai topik bahasan yang berbeda-beda saat disekolah atau diluar jam sekolah, walaupun mereka satu tingkatan atau satu kelas.

Kondisi ini yang terjadi pada SD N 03 Kabupaten Sorong, berdasarkan hasil observasi awal terkait proses belajar peserta didik, menunjukkan proses belajar kurang efektif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia. Terlihat guru perlu mengulang pelajaran pada saat peserta didik di minta membaca teks pada buku panduan belajar. Tidak hanya satu murid tetapi dari observasi yang dilakukan terlihat lebih dari 5 orang yang terkendala ketika di minta untuk membaca. Bahkan dari informasi awal terdapat salah satu peserta didik di dalam kelas yang karena keterlambatan membaca, sudah tidak masuk selama kurang lebih 3 bulan.

Adapun kondisi keterlambatan membaca yang terjadi pada peserta didik di SD N 03 Makbon kabupaten sorong, hingga penelitian di lakukan telah ada upaya yang di lakukan berupa kelas khusus membaca. Upaya ini dilakukan mengingat kendala membaca terjadi pada peserta didik pada kelas 4. Kondisi ini pada akhirnya memberikan penulis untuk tertarik. Observasi singkat juga penulis lakukan terhadap guru yang mengajar pada kelas 4 - 6 dengan melihat pendekatan mengajar terhadap peserta didik yang menurut penulis kurang efektif, sebab hanya terpaku pada materi pelajaran sehingga mengabaikan kenyamanan dan keleluasaan pada saat peserta didik belajar. Interaksi 2 arah terlihat kurang dan beberapa peserta didik terlihat seolah memperhatikan pelajaran. Mereka yang duduk di bagian tengah

dan belakan lebih banyak mencoret meja dengan alat tulisnya, ada pula yang seperti tidak tenang dengan terus bergerak dan mengganggu temanya sehingga guru harus menegurnya.

Kondisi tersebut serupa dengan kajian sebelumnya, mengenai pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tingkat penyerapan informasi dan pemahaman yang berbeda-beda dan kaitanya dengan karakteristik peserta didik saat proses belajar, juga terbatasnya pengetahuan pendidik dalam menggali dan mengenali gaya belajar setiap peserta menjadi landasan utamanya. (Widayanti, Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas, 2013)

Adanya kondisi seperti itu maka dianggap perlu diketahui cara peserta didik belajar dan memahami informasi pelajaran yang di berikan oleh guru, sebab melalui gaya belajar peserta didik dapat menerima, memproses, mengingat dan mengaplikasikan informasi dengan lebih mudah. artinya gaya belajar merupakan cara yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar peserta didik SD N 03 Kabupaten Sorong. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut penulis mengajukan kajian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik di SD N 03 Kabupaten Sorong”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 02 – 07 Desember 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong pada peserta didik kelas IV-VI berjumlah 17 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling* dari seluruh siswa kelas IV – VI yang terkendala membaca berjumlah 17 peserta didik. Teknik analisis data didapatkan dari macam-macam sumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi), serta dilakukan dengan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 03, di Jl Lipla, Kampung Makbon, Distrik Makbon Kabupaten Sorong, Tanggal SK pendirian 02-01-1974 dan tanggal SK operasional 01-01-1910 dengan akreditasi B.

Batasan wilayah administrasi SD negeri 03 Makbon Kabupaten Sorong sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Kampung Batu Lobang.
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Pasifik.
 - c. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Pasifik.
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Bainkete.
- a. Hasil Wawancara di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong.

- 1) Hasil Wawancara Tenaga Pengajar Gaya Belajar Peserta Didik di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong.

Uraian teori mengenai gaya belajar telah di ulas sebelumnya, untuk itu sebelum mengarah pada proses gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pengambilan data dilakukan dengan Kepala Sekolah SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran peserta didik:

Peneliti :

Apa itu kelas khusus di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong? (02 desember2023).

Achmad Irianto :

disebut Kelas Khusus karena, kelas ini diperuntukan untuk peserta didik dengan kendala-kendala tertentu dalam proses belajar, atau pelajaran tertentu yang jumlah peserta yang lumayan. Dalam artian peserta didik ini butuh di kasih perhatian lebih (29 November 2023).

Peneliti :

apa tujuan dari kelas khusus ini? (02 desember 2023).

Achmad Irianto :

Kelas ini tujuannya agar peserta didik dapat lebih maksimal dan lebih baik dalam membaca, karena mereka sudah ada di kelas besar tapi belum bisa membaca dengan baik. makanya mau tidak mau di bentuk kelas khusus (02 desember 2023).

Peneliti :

kelas berapa saja yang peserta didiknya tercakup dalamnya? (02 desember 2023).

Achmad Irianto :

Untuk di sekolah kami ini, yang termasuk dalam kelas khusus itu kelas 4 saja, untuk kelas lain di atasnya tidak ada, karena masalah keterlambatan membaca ini hanya ada di kelas itu (02 desember 2023).

Peneliti :

Selain untuk memperlancar dan memudahkan peserta didik untuk membaca, adakah kelas khusus lainnya atau hanya terfokus pada peserta didik dengan keterlambatan membaca? (02 desember 2023).

Achmad Irianto :

Selain kelas 4 tidak ada lagi kelas khusus yang lain. Hanya itu saja dan memang kelas khusus di bentuk karena ada masalah tertentu seperti itu, kelas dengan anak-anak yang agak lambat dalam proses belajar (02 desember 2023).

Peneliti :

Berapa jumlah guru yang di fokuskan untuk kelas tersebut? (02 desember 2023).

Achmad Irianto :

Untuk kelas khusus membaca, kami hanya 1 guru (Mikhaela Monggopeap). Tugasnya hanya fokus bantu anak-anak itu supaya bisa membaca dengan baik (02 desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di peroleh informasi bahwa terdapat kelas khusus yang dibentuk untuk melatih dan mengasah kemampuan peserta didik dengan masalah keterlambatan membaca. Kelas tersebut hanya diperuntukan pada peserta didik kelas 4. Dibentuk karena terdapat sejumlah peserta didik dengan masalah keterlambatan membaca. Kelas tersebut di ajarkan oleh satu orang guru yang hany terfokus pada kelas tersebut.

Adapun untuk mengkonfirmasi kelas khusus tersebut, wawancara juga dilakukan dengan guru yang di tugaskan untuk mendidik peserta didik yaitu Mikhaela Monggopeap, berikut ulasannya :

Peneliti :

Apakah benar ibu di tugaskan sebagai peserta didik pada kelas khusus keterlambatan membaca? (04 Desember 2023).

Mikhaela Monggopeap :

Benar, saya yang pegang (bertanggung jawab) kelas khusus. Dengan masalah keterlambatan membaca (04 Desember 2023).

Peneliti :

Apa tujuan di buat kan kelas khusus dan kelas berapa yang di utamakan? (04 Desember 2023).

Mikhaela Monggopeap :

Tujuanya itu untuk anak-anak yang agak terlambat untuk bisa membaca lancar. Kita bantu dorang (mereka) untuk bisa lancar membaca. Kalau kelas itu hanya kelas empat saja (04 Desember 2023).

Peneliti :

Berapa banyak peserta didik yang di ajarkan pada kelas tersebut? (04 Desember 2023).

Mikhaela Monggopeap :

Di kelas empat itu secara keseluruhan ada 30 siswa. Tapi yang kita ajarkan di kelas khusus ini ada delapan orang. Nanti saya kasih datanyanya. (04 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, diperoleh informasi bahwa benar beliau yang bertanggung jawab terhadap kelas khusus membaca pada kelas empat SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong dengan tujuan menyelesaikan masalah peserta didik kelas empat yang kesulitan membaca dengan uraian data terlampir pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas Khusus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Kelas	Keterbatasan
1	Aridan Mobilala	L	IV	Terbatas
2	Yowel Wally	L	IV	Tidak Lancar
3	Kristian Anggeloli	L	IV	Terbatas
4	Agustinus Wally	L	IV	Tidak Lancar
5	Drew Anthoni	L	IV	Tidak Lancar
6	Monika Nauw	p	IV	Terbatas
7	Azharel Malibela	L	IV	Lancar terbatas
8	Januarius Kilanop	L	IV	Lancar terbatas
9	Naftali Mubalen	L	VI	Terbatas
10	Welmince gifelem	P	VI	Lancar terbatas
11	Riko kadakolo	L	VI	Lancar terbatas
12	Samudra Paa	L	VI	Terbatas
13	Malaligin kalami	L	VI	Terbatas
14	Stepanus Paa	L	V	Tidak Lancar
15	Agung Mobilala	L	V	Lancar terbatas
16	Alvius Mobilala	L	V	Lancar terbatas
17	Lambertus ulim	L	IV	Terbatas

Sumber : Guru Kelas Khusus SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong

2) Hasil Wawancara Gaya Belajar Visual Peserta Didik di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong.

Gaya belajar visual merupakan cara belajar yang memaksimalkan indra penglihatannya untuk menerima materi pembelajaran. Informasi yang di proses oleh peserta didik indra penglihatannya diterima dan di proses hingga dapat dipahami. Pada

Peserta didik pada SD N 03 makbon kabupaten sorong dalam konteks ini di lakukan pendekatan wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi terkait gaya belajar. Sebagaimana di jelaskan berikut ini :

Peneliti :

Coba ade cerita, ade paling suka kalau belajar dengan cara seperti apa? (03 desember 2023)

Aridan Mobilala :

kk, kalau belajar itu z senang kalau ibu guru jelaskan pelajaran pake kartu yang ada de punya gambar, kaya matematika itu ada de punya gambar angka angka. (03 desember 2023)

Peneliti :

Kalau pada saat belajar ada teman yang ribut, ade terganggu atau tidak? (peserta didik saat wawancara terlihat pakaiannya dimasukan rapi kedalam celana, meja belajarnya tidak terdapat coretan tipe-x) (03 desember 2023)

Aridan Mobilala :

Tidak kk, kalau ibu guru mengajar, tinggal lihat saja to. Sa tra sibuk dengan dorang(03 desember 2023)

Peneliti : Ade bisa tolong tulis teks ini (sambil menunjukan teks yang di print) “BESOK ULANGAN SEBENTAR SAYA PULANG TIDAK SINGGAH MAIN DENGAN TEMAN, LANGSUNG KE RUMAH ISTIRAHAT DAN BELAJAR SUPAYA NANTI TIDAK MENGULANG” (03 desember 2023)

Aridan Mobilala :

“Besok ulangan sebentar saya pulang tidak singgah main dengan teman, langsung ke rumah istirahat dan belajar supaya nanti tidak mengulang” (butuh waktu sebentar untuk mengenal kata dan setelahnya bacaanya dengan intonasi suara yang cepat dan lantang). (03 desember 2023)

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang di lakukan terhadap responden aridan di ketahui bahwa peserta didik tersebut tertarik dengan cara belajar yang menggunakan media belajar. Tidak mudah terganggu oleh kebisingan atau keributan di sekitarnya dan walaupun membutuhkan sedikit waktu untuk membaca teks bacaan yang diberikan, peserta didik tersebut dapat membaca dengan intonasi suara yang cepat dan lantang. Selain itu 8 dari peserta didik yang di wawancarai, terdapat satu yang memiliki ketertarikan serupa yaitu Drew Anthoni, berikut hasil wawancara dengan responden :

Peneliti :

Ade kenapa duduk di depan? (03 desember 2023)

Drew Anthoni:

Kk, kalau sa duduk di depan karna kalau di belakang sa tra bisa lihat jelas (03 desember 2023)

Peneliti :

Ade coba bantu kk untuk tulis teks yang kaka baca “BESOK ULANGAN SEBENTAR SAYA PULANG TIDAK SINGGAH MAIN DENGAN TEMAN, LANGSUNG KE RUMAH ISTIRAHAT DAN BELAJAR SUPAYA NANTI TIDAK MENGULANG” (peserta didik beberapa dapat mengikuti perintah dan menulis teks yang di bacakan, walaupun dengan pengulangan sebanyak 3 kali).

Sesuai hasil wawancara di atas, diketahui bahwa responden drew senang memiliki duduk di bagian depan agar memiliki pandangan yang tidak terhalangi dan dapat lebih leluasa melihat guru pada saat menjelaskan di depan kelas. Selain itu juga peserta didik memiliki kendala ketika diminta menuliskan informasi yang dibacakan oleh peneliti.

3) Hasil Wawancara Gaya Belajar Auditori Peserta Didik di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong.

Gayabelajar auditori merupakan gaya belajar yang memaksimalkan indra pendengarannya menerima informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik pada SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong ketika wawancara berkaitan dengan kategori ini menghasilkan informasi sebagai berikut :

Peneliti :

Coba ade cerita, ade paling suka kalau belajar dengan cara seperti apa? (03 desember 2023)

Januarius Kilanop:

Kk, sa paling suka dengar ibu guru cerita (jelaskan) karena sa cepat mengerti baru sa juga duduk dibelakang kecuali ibu guru suruh sa membaca baru sa pindah duduk di depan (karena tidak dapat membaca dengan baik) (03 desember 2023)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Agustinus Wally :

Sa dengar ibu guru jelaskan di depan tapi sa lebih suka dengar ibu guru jelaskan karena cepat mengerti tanpa harus liat di buku lagi. (03 desember 2023)

Peneliti :

Ade coba bantu kk untuk tulis teks yang kaka baca "BESOK ULANGAN SEBENTAR SAYA PULANG TIDAK SINGGAH MAIN DENGAN TEMAN, LANGSUNG KE RUMAH ISTIRAHAT DAN BELAJAR SUPAYA NANTI TIDAK MENGULANG" (peserta didik beberapa dapat mengikuti perintah dan menulis teks yang di bacakan dengan baik). (03 desember 2023)

4) Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong

Analisis data hasil wawancara dengan sumber mengenai gaya belajar siswa di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong :

a. Gaya Belajar Siswa dalam Proses Membaca.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan, penulis menemukan banyak permasalahan sehubungan dengan gaya belajar. Siswa masih ada yang lamban dalam proses belajar seperti kurang mampu untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Guru juga belum begitu memahami tentang gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru serta sarana dan prasarana pendukung di sekolah kurang memadai.

b. Mengatasi Siswa yang Lamban dalam Memahami Pembelajaran Siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Oleh karena

itu tidak ada siswa yang dikatakan bodoh ataupun pintar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing seperti halnya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dari paparan di atas, peneliti mengelompokkan masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa, yaitu :

a. Siswa belum Fokus dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan siswa yang masih ada yang belum fokus pada saat pembelajaran sedang berlangsung juga dikarenakan dengan guru maupun siswa belum memahami gaya belajar pada masing-masing individu siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di kelas yang sama bahkan menjadi teman duduk, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Guru penting mengetahui gaya belajar siswa, guru akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan individu siswanya.

b. Siswa masih lamban dalam menyerap pelajaran.

Berkaitan dengan siswa yang masih lamban dalam menyerap pelajaran disebabkan juga karena siswa belum belajar dengan gaya belajarnya dan guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Memang setiap siswa dalam setiap kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda bahkan dalam pelajaran lain. Dengan memahami gaya belajar setiap siswa merupakan cara terbaik untuk guru memaksimalkan proses belajar di kelas, setelah siswa mengetahui gaya belajarnya maka dapat membantu dalam belajarnya, dapat melihat kemampuan dalam menerima materi pelajaran yang dianggap susah atau rumit.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik di kelas khusus SD N 03 Makbon Kabupaten Soronggaya belajar yang paling menonjol digunakan siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan dan juga siswa saat di dalam kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran. Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui dengan adanya gaya belajar pada diri siswa, maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya. Macam-macam gaya belajar terbagai menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (*visual learners*) adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik, gaya belajar auditori (*auditory learners*) adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa

yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya, dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami (Deni Febrini, 2017).

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada siswa yang senang menulis hal-hal yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Dwi Prasetya Danarjati, dkk, , 2014).

Gaya belajar mempunyai dampak kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan terhadap materi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur tercapainya pembelajaran. Terutama yang harus dilakukan guru adalah kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar. Guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai rangsangan-rangsangan dalam belajar. Guru juga dituntut untuk kreatif terutama dalam hal mengajar di dalam kelas. Guru harus benar-benar mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang dimiliki oleh siswa, sehingga apa yang disampaikan seorang guru pada saat mengajar bisa memberikan respon yang baik pada siswa. Siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas, siswa akan mempunyai keinginan belajar karena adanya suatu dorongan dan rangsangan dari cara guru menjelaskan suatu materi yang disampaikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menenun serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (A. Kurniawati, dkk, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SD YPPK Santa Maria Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang pada tanggal 09 Oktober sampai dengan 09 November 2023 di dapatkan hasil perhitungan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5.242 dengan $dk = n-1$ ($30-1=29$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.734. Berdasarkan hasil analisis data yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,242 > 1.734$), dengan taraf signifikansi 0,05, yakni ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media power point terhadap minat belajar peserta didik kelas V SD YPPK Santa Maria Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang". Dan disamping itu juga peserta didik sangat antusias dalam belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan peserta didik untuk bergairah, bersemangat dan memiliki minat belajar dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa kelas khusus dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil wawancara dengan sebagian siswa bahwa gaya belajar yang paling menonjol digunakan siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan saat di dalam kelas.

Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Kecenderungan gaya belajar siswa SD N 03 Makbon Kabupaten Sorong mayoritas visual. Oleh karena itu guru yang mengajar di kelas tersebut sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menekankan pada aspek visual seperti menggunakan gambar, slide, sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai fasilitator belajar di sekolah hendaknya mampu memahami kebutuhan belajar siswa sehingga memberikan fasilitas belajar yang baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah hendaknya memahami karakteristik putra-putrinya dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar putra-putrinya tersebut.

4. Bagi Siswa

Diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar di sekolah yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Edisi (Ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- De Porter, B. d. (2010). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Pane, A. M. (2017, Desember). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2*, 334.
- Pritchard, A. (2009). Classroom, Ways of Learning. In L. t. the, *Chapter 5 Learning styles* (pp. 41-45). USA and Canada: Routledge.
- Sari, A. K. (2014, Nopember). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic, 1 Nomor 1*, 1.
- Suharto, T. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Susanti, E. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa Sd Negeri 54 Seluma. 65-66.
- via yustitia, t. j. (2019 , desember 25). literasi matematika mahasiswa dengan gaya belajar visual , . . *malih peddas (majalah ilmiah pendidikan dasar), volume 9 nomor 2*, 100-110.
- Widayanti, F. D. (2013, Desember). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO, 2 Nomor 1*, 8-12.
- Widayanti, F. D. (2013, Desember). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO, Vol. 2, No. 1*, 9.
- Winataputra, U. S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yen Chania, M. H. (2016). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 79.